

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat dan Non Sertifikat di Kecamatan Kembayan

Factors Affecting Farmers' Decisions in Choosing Certified and Non-Certified Oil Palm Seeds in Kembayan Subdistrict

Vinsensius Ternando Pando*, Dewi Kuirniati, Pamela

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

*Email: pando@student.untan.ac.id

(Diterima 08-03-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Kecamatan Kembayan memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, namun produktivitasnya masih relatif rendah. Salah satu upaya peningkatan produktivitas adalah melalui penggunaan benih bersertifikat yang menjamin mutu genetik, meskipun harganya relatif mahal dibandingkan benih non-sertifikat. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat atau non-sertifikat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan 100 responden petani kelapa sawit rakyat yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi logistik biner dengan variabel internal (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, penerimaan, persepsi terhadap daya tahan benih) serta variabel eksternal (rekomen dari pihak lain, harga benih, dan akses benih bersertifikat). Hasil penelitian menunjukkan 56% petani menggunakan benih bersertifikat, sedangkan 44% menggunakan benih non-sertifikat. Petani memilih benih bersertifikat terutama karena kualitasnya, sementara harga menjadi alasan utama pemilihan benih non-sertifikat. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa persepsi terhadap daya tahan benih, harga benih, dan akses benih bersertifikat berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: keputusan petani, benih kelapa sawit, benih bersertifikat, benih non-sertifikat, kembayan

ABSTRACT

Oil palm is a leading plantation commodity widely cultivated in Indonesia, including in Sanggau Regency, West Kalimantan. Kembayan District has considerable potential for oil palm development, yet its smallholder productivity remains relatively low. One effort to improve productivity is the use of certified seeds, which guarantee genetic quality but are relatively expensive compared to non-certified seeds. This study aims to analyze the factors influencing farmers' decisions in choosing certified or non-certified oil palm seeds. The research employed a descriptive quantitative method with 100 smallholder oil palm farmers selected through purposive sampling. Data were analyzed using binary logistic regression with internal factors (age, education, farming experience, land size, income, and perception of seed resistance) and external factors (recommendations from others, seed price, and access to certified seeds). The results showed that 56% of farmers used certified seeds, while 44% used non-certified seeds. Farmers chose certified seeds primarily for their quality, while price was the main reason for choosing non-certified seeds. Logistic regression analysis revealed that perception of seed resistance, seed price, and access to certified seeds significantly influenced farmers' decisions, while other variables had no significant effect.

Keywords: farmers' decision, oil palm seeds, certified seeds, non-certified seeds, Kembayan

PENDAHULUAN

Kelapa Sawit menjadi salah satu komoditi tanaman perkebunan primadona yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Terdapat tiga golongan pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh masyarakat (Perkebunan Rakyat/PR), Perusahaan Besar Negara (PBN) dan Perusahaan Besar Swasta (PBS). Ketiga golongan perkebunan kelapa sawit tersebut memiliki luas total sebesar 15.380.981 hektar di tahun 2022.

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang menempatkan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan. Banyak petani di kabupaten ini yang menggantungkan kehidupan mereka pada komoditas kelapa sawit. Menurut data sensus pertanian

ada sekitar 73.261 petani yang berkecimpung pada sektor ini (Badan Pusat Statistik, 2023). Luas Lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Sanggau pada tahun 2023 mencapai 346.101 Ha dengan total produksi sebesar 1.264.957 Ton dan produktivitas 3,65 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau, 2024).

Kecamatan Kembayan yang terletak di Kabupaten Sanggau merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sanggau. Namun demikian, produktivitas kelapa sawit rakyat di wilayah ini masih tergolong rendah bila dibandingkan produktivitas Kabupaten. Dalam lima tahun terakhir, produktivitas di Kecamatan Kembayan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada 2019, luas lahan 24.800 hektar dengan produksi 114.519 ton dan produktivitas 4,62 ton/ha. Tahun berikutnya, 2020, terjadi penurunan: luas lahan menyusut 36% menjadi 15.840 hektar, produksi turun 83% menjadi 19.625 ton, dan produktivitas turun 73% menjadi 1,24 ton/ha, menandakan masalah dalam budidaya. Pada 2023, luas lahan bertambah 14% menjadi 20.779 hektar, produksi meningkat 101% menjadi 59.738 ton, dan produktivitas naik 76% menjadi 2,87 ton/ha (BPS Kabupaten Sanggau, 2024). Meskipun angka tersebut menunjukkan perbaikan, tingkat produktivitas yang dicapai masih belum optimal.

Upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan mobilisasi penggunaan benih bersertifikat. Menurut Kariyasa, (2015), Produktivitas kelapa sawit dapat mencapai 6–7 ton per hektar per tahun dari sisi genetik apabila penggunaan benih kelapa sawit bersertifikat dipadukan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Selain itu, Saprida, Pratiwi, (2019) menyatakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi hasil produksi selama kegiatan usaha perkebunan adalah benih. Benih yang bermutu tinggi merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan tinggi rendahnya produksi tanaman. Bila benih tidak berkecambah, mengandung penyakit atau daya genetiknya tidak cukup kuat maka faktor-faktor produksi lainnya tidak akan berguna karena tanaman tidak dapat memanfaatkan lingkungan (Novianti et al., 2019).

Kecamatan Kembayan memiliki potensi dalam perkebunan kelapa sawit salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan benih bersertifikat, Namun, berdasarkan hasil survei lapangan, tidak sepenuhnya petani memilih menggunakan benih bersertifikat. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan antara lain belum tersedianya benih bersertifikat secara memadai, kurangnya informasi petani terhadap pentingnya penggunaan benih bersertifikat, serta terbatasnya akses dan tingginya harga benih bersertifikat. Selain itu, benih non sertifikat lebih mudah diperoleh dengan harga yang lebih murah, Disisi lain prosedur memperoleh benih bersertifikat cenderung dirasa lebih rumit oleh petani.

Menurut Murshid et al. (2019), aspek ekonomi menjadi faktor utama dalam pemilihan benih oleh petani, di mana harga benih bersertifikat yang lebih tinggi dibandingkan benih non-sertifikat memengaruhi daya beli dan aksesibilitas. Informasi mengenai keunggulan benih bersertifikat serta dampaknya terhadap hasil panen juga memengaruhi keyakinan petani untuk berinvestasi jangka panjang. Selain itu, faktor sosial seperti rekomendasi penyuluh, asosiasi petani, dan pengalaman kolektif turut membentuk preferensi petani.

Sementara itu, Lestari Simamarta, (2023), menemukan bahwa keterbatasan akses, kurangnya penyuluhan, dan minimnya informasi menjadi kendala utama adopsi benih bersertifikat di daerah terpencil. Pengetahuan dan sikap petani terhadap teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan mereka.

Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai keputusan petani dalam memilih jenis benih menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani terhadap benih bersertifikat maupun non-sertifikat dapat memberikan wawasan berharga terkait pengambilan keputusan dalam kegiatan budidaya kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif pengambilan keputusan petani kelapa sawit rakyat terkait keputusan penggunaan benih. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan industri benih Kelapa Sawit di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau dengan menggunakan metode purposive, yaitu metode penentuan lokasi dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki perkebunan

kelapa sawit rakyat dan berlokasi di daerah yang potensial untuk komoditas kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, literatur pustaka, wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan observasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih adalah petani yang memiliki pengalaman menggunakan benih untuk replanting dalam 3 tahun terakhir, yaitu Desa Tanap, Desa Kelompu, Desa Semayang dan Desa Sejuah. Pertimbangan memilih lokasi penelitian karena desa-desa tersebut relatif banyak memiliki aktivitas replanting yang menjadi representatif dari penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil data dari sampel sejumlah 100 responden, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang per desa.

Bentuk model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7D_1 + \beta_8D_2 + \beta_9D_3 + e$$

Keterangan:

Logit (P)	: Persamaan Logistik
$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right)$	: Peluang keputusan petani memilih benih kelapa sawit. Petani memilih benih kelapa sawit bersertifikat diberi kode 1 sedangkan yang memilih benih non sertifikat diberi kode 0
X1	: Tingkat Pendidikan
X2	: Umur Petani
X3	: Pengalaman Usahatani
X4	: Luas Lahan
X5	: Penerimaan
D1	: Dummy Persepsi petani terhadap daya tahan benih
D2	: Dummy Rekomendasi Pihak lain
X6	: Harga Benih
D3	: Dummy Akses Benih Bersertifikat

Regresi logistik adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen yang bersifat kategorikal, terutama biner bernilai 1 dan 0. Tujuannya adalah untuk memastikan tingkat pengambilan keputusan di kalangan petani. Kisaran 0 hingga 1 mewakili peluang atau kemungkinan terjadinya hal tersebut. Satu menunjukkan bahwa hal itu terjadi, sedangkan nol menunjukkan bahwa hal itu tidak terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Keseluruhan Model *Overall Model Fit*

Keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (*block number* = 1). Apabila nilai -2log likelihood awal lebih besar dari nilai -2log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Anugrawati et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Pengujian Keseluruhan Model

-2log likelihood awal (<i>block number</i> = 0)	137.186
-2log likelihood akhir (<i>block number</i> = 1)	37.175

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2log likelihood awal (*block number* = 0) sebelum dimasukan variabel independen umur, tingkat pendidikan, penerimaan, lama bertani, luas lahan, rekomendasi, persepsi, harga benih dan akses benih bersertifikat sebesar 137.186. Setelah ke sembilan variabel independen dimasukan, maka nilai -2log likelihood akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan sebesar 37.175. Dapat disimpulkan

bahwa nilai $-2\log$ likelihood awal $> -2\log$ likelihood akhir, sehingga terjadi penurunan. Hal ini mengidentifikasi bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Hasil Uji *Goodness of Fit*

Pengujian kecocokan model regresi dinilai dengan menggunakan Homer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Uji Homer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Homer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $> 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 2. Pengujian Kecocokan Model
Hosmer and Lameshow Test**

Chi-square	df	Sig.
10.276	8	.246

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer dan Lemeshow *Goodness of Fit Test* diperoleh nilai Chi-square sebesar 10,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,246. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) yaitu $0,246 \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Hasil Uji Nagelkerke R Square

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan Koefisien Determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi persentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary**

--2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
37.175 ^a	.632	.847

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.847. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, penerimaan, lama bertani, luas lahan, rekomendasi, persepsi, harga benih dan akses benih bersertifikat dalam menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan petani memilih benih sebesar 84,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 15,3%.

Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan keakuratan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kondisi terjadinya Keputusan petani memilih benih kelapa sawit. Berdasarkan Tabel 4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model dalam memprediksi terjadinya kondisi memilih benih bersertifikat dan non sertifikat dengan benar sebesar 91%. Sehingga dari 100 pengamatan terdapat 91 observasinya yang dapat diklasifikasi secara akurat.

Tabel 4. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Keputusan		
			Non Sertifikat	Bersertifikat	
Step 1	Keputusan	Non Sertifikat	40	4	90.0
		Bersertifikat	5	51	91.1
	Overall Percentage				91.0

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil Uji Omnibus

Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan dalam model. Jika hasil Omnibus Test of Model Coefficients menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang dimasukkan memiliki kontribusi signifikan dan tidak ada variabel yang perlu dikeluarkan dari model. Syarat pengujian tersebut adalah:

- jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima;
- jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Hidayat, 2015).

Tabel 5. Uji Variabel Serentak
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	100.011	9	.000
	Block	100.011	9	.000
	Model	100.011	9	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pada Tabel 8 terlihat bahwa nilai chi-square hitung sebesar 100.011 lebih besar dari chi-square tabel pada derajat kebebasan (df) 9 yang tercantum pada Lampiran 4, yaitu 16,918 Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menandakan bahwa penambahan variabel umur, tingkat pendidikan, penerimaan, lama bertani, luas lahan, rekomendasi, persepsi, harga benih dan akses benih bersertifikat secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model.

Hasil Uji Wald

Uji parsial dan pembentukan model atau dikenal dengan uji signifikansi parameter secara parsial dilakukan untuk mengetahui variabel yang signifikan dari hasil uji memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model yang terbentuk (Anugrawati et al., 2023).

Tabel 6. Uji Wald

	Variabel in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Umur (X2)	-.043	.073	.345	1	.557	.958
Pendidikan (X1)	.102	.208	.240	1	.624	1.107
Penerimaan (X5)	.000	.000	.144	1	.704	1.000
Lama Bertani (X3)	.005	.105	.002	1	.963	1.005
Luas Lahan (X4)	.245	.165	2.221	1	.136	1.278
Rekomendasi (D2)	1.195	1.110	1.158	1	.282	3.302
Persepsi (D1)	2.732	1.363	4.017	1	.045	15.357
Harga Benih (X6)	.000	.000	4.597	1	.032	1.000
Akses Benih (D3)	4.922	1.116	19.449	1	.000	137.340
Constant	7.728	4.718	2.683	1	.101	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pada Tabel 6 hasil Uji Wald menunjukkan bahwa variabel persepsi daya tahan benih, harga benih dan akses benih bersertifikat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani dalam memilih menggunakan benih bersertifikat, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05.

Sementara itu variabel umur, pendidikan, penerimaan, lama bertani, luas lahan dan rekomendasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Sehingga keenam variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani.

Interpretasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani memilih benih kelapa sawit sebagai berikut:

1) Variabel Umur

Variabel umur menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,557 > 0,05$ yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Normaliasi Layuk et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan petani tidak banyak dipengaruhi oleh umur, karena baik petani muda maupun tua memiliki kedudukan yang sama dalam memilih jenis.

2) Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,624 > 0,05$ yang berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Benai & Kuantan, 2023) dan (Kristina et al., 2022) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak selalu menentukan kualitas pengambilan keputusan dalam investasi pertanian.

3) Variabel Penerimaan

Variabel penerimaan memiliki nilai signifikansi $0,704 > 0,05$ yang berarti penerimaan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih benih bersertifikat. Hasil ini berbeda dengan temuan Normaliasi Layuk et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerimaan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan petani untuk berinvestasi dalam input pertanian yang berkualitas.

4) Variabel Lama Bertani

Variabel lama bertani memiliki nilai signifikansi $0,963 > 0,05$ yang berarti lama bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Novianti et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman bertani bukan faktor utama dalam menentukan pemilihan benih.

5) Variabel Luas Lahan

Variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi $0,136 > 0,05$ yang berarti luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani menggunakan benih bersertifikat. Walaupun terdapat hubungan positif, secara statistik luas lahan tidak menjadi faktor dominan dalam adopsi benih bersertifikat.

6) Variabel Rekomendasi Pihak Lain

Variabel rekomendasi pihak lain memiliki nilai signifikansi $0,282 > 0,05$ yang berarti rekomendasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat. Walaupun arah hubungan positif, rekomendasi belum terbukti menjadi faktor penting dalam pemilihan benih.

7) Variabel Persepsi terhadap Daya Tahan Benih

Variabel persepsi terhadap daya tahan benih memiliki nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ yang berarti persepsi ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih bersertifikat. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Pinem & Pratiwi, 2020) yang menunjukkan bahwa semakin baik persepsi petani terhadap ketahanan benih, semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih benih bersertifikat.

8) Variabel Harga Benih

Variabel harga benih memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ yang berarti harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat. Penelitian Pinem & Saprida (2021) juga menunjukkan bahwa harga sering dipandang sebagai jaminan mutu oleh petani pengguna benih bersertifikat.

9) Variabel Akses terhadap Benih Bersertifikat

Variabel akses terhadap benih bersertifikat memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti akses berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat. Temuan ini didukung oleh Pinem & Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa semakin mudah akses terhadap benih unggul, semakin besar peluang petani untuk menggunakannya.

Berdasarkan nilai-nilai koefisien (B) pada perhitungan maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = 7,728 + 2.732\text{Persepsi} + 0\text{Harga} + 4.922\text{Akses}$$

Atau

Probabilitas = $\exp(7,728 + 2.732 \text{ Persepsi} + 0\text{Harga} + 4.922 \text{ Akses}) / 1 + \exp(7,728 + 2.732\text{Persepsi} + 0\text{Harga} + 4.922\text{Akses})$

Probabilitas atau *Predicted*

= $(\exp(7,728 + (2,732) + (0) + (4.922))) / 1 + (\exp(7,728 + (2.732) + (0) + (4.922)))$

Probabilitas atau *Predicted* = 0,993 □ 1

Oleh karena *Predicted* 0,993 > 0,5 maka nilai *Predicted Group Membership* dari sampel adalah 1. Dimana nilai 1 menunjukkan bahwa responden atau sampel tersebut termasuk dalam kode 1, yaitu kelompok petani yang menggunakan benih bersertifikat. Jika seandainya sampel yang bersangkutan ternyata faktanya menggunakan benih non sertifikat (kode 0) maka sampel tersebut keluar dari nilai prediksinya. Besarnya perbedaan atau yang disebut dengan *Residual = Predicted Group Membership*. Pada kasus di atas dimana petani yang beranggapan bahwa daya tahan benih bersertifikat lebih baik, memilih harga benih yang tinggi, dan menganggap akses benih bersertifikat mudah, tetapi kenyataannya tidak menggunakan benih bersertifikat, maka *Residual* = 0-0,993 = -0,993.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani memilih benih kelapa sawit di Kecamatan Kembayan menunjukkan bahwa dari sembilan variabel yang dianalisis, variabel persepsi terhadap daya tahan benih, harga benih dan akses benih bersertifikat berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat. Sementara itu, variabel umur, pendidikan, luas lahan, penerimaan, lama bertani dan rekomendasi pihak lain, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrawati, S. D., Nurhikma, Iyut Wahyu Saputri, & Khalilah Nurfadilah. (2023). Analisis Regresi Logistik Biner dalam Penentuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/10.31605/jomta.v5i1.2401>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau. (2024). Kabupaten Sanggau Dalam Angka 2024. In Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau (Ed.), *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau* (Vols. 33, 2024). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau. <https://doi.org/1102001.6105>
- Benai, K., & Kuantan, K. (2023). *the Relationship of Farmer Characteristics in Making Decisions for Superior*. 12(1), 76–87.
- Kariyasa, I. K. (2015). Analisis Kelayakan Finansial Penggunaan Bibit Bersertifikat Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(2), 141. <https://doi.org/10.21082/jae.v33n2.2015.141-159>
- Kristina, A. T., Hadi, S. P., & Wijayanto. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Milenial Dalam berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11 No.4.
- Lestari Simamarta. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Benih Padi Bersertifikat (Studi Kasus: Penangkar Benih Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan). *Skripsi Fakultas Pertanian*.
- Murshid, R. A., Ekowati, T., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang pada Petani di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 767–776. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.12>

- Normaliasi Layuk, Idawati, & Sappareng, S. (2025). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Usahatani Jagung Di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Agribisnis*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v14i1.3661>
- Novianti, A. S., Syahni Z, R., & Khairati, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 39–47. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.144>
- Pinem, L. J., & Pratiwi, M. (2020). Faktor-Faktor Pendorong Petani Dalam Memilih Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat Dan Nonsertifikat. *Agrimor*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i1.853>
- Saprida, Pratiwi, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Crude Palm Oil (CPO_ PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Adolina Sumatera Utara. *Agriprimatech.*, 2(2), 1–12.
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1466815&val=17723&title=analisis faktor faktor yang memengaruhi produksi crude palm oil cpo pt pt perkebunan nusantara iv unit adolina sumatera utara>